

RMOL » (<http://www.rmol.co>)

Sumut (<http://www.rmolsmut.com>) Sumbar (<http://www.rmolsambar.com>) Riau (<http://www.rmolriau.com>)

Kepri (<http://www.rmolkepri.com/>) Bengkulu (<http://www.rmolbengkulu.com>) Sumsel (<http://www.rmolsmsel.com>)

Babel (<http://www.rmolbabel.com>) Lampung (<http://www.rmollampung.com>) Banten (<http://www.rmolbanten.com>)

Jakarta (<http://www.rmoljakarta.com>) Jabar (<http://www.rmoljabar.com>) Jateng (<http://www.rmoljateng.com>)

Jogja (<http://www.rmoljogja.com>) Jatim (<http://www.rmoljatim.com>) Kalbar (<http://www.rmolkalbar.com>) Papua (<http://www.rmolpapua.com>)

TV (<http://www.rmol.tv>) KBP (<http://www.kantorberitapemilu.com/>) RMOL (<https://www.rmol.co>)

KANTOR BERITA
RMOL SUMSEL (<http://www.rmolsmsel.com/>)



(<http://www.rmolsmsel.com/indexpage.php?id=35>)

NEWS TICKERS HOT TKN: Pak JK Sepenuhnya Dukung Jokowi-Ma'ruf (<http://www.rmolsmsel.com/read/2019/02/03/108897/TKN:-Pak-JK-Sepenuhnya-C>)

TKA Dan TKI Sebagai Dilema Pembangunan Global

OPINI @ SABTU, 28 APRIL 2018, 15:26:00 WIB



Virtuous Salyaka/RMOL SUMSEL

(http://www.rmolsmsel.com/images/berita/normal/2018/04/136610_03265428042018_che_modd.jpg)

BERITA POPULER BERITA TERKINI



(<http://www.rmolsmsel.com/read/2019/02/02/108835>

/#KyaiMaimoenDoakanPrabowo,-

Andrianto:-Romi-Keterlalu..-)

#KyaiMaimoenDoakanPrabowo,

Andrianto: Romi

Keterlalu..

(<http://www.rmolsmsel.com/read/2019/02/02>

/108835

/#KyaiMaimoenDoakanPrabowo,-

Andrianto:-Romi-

Keterlalu..-)

Keterlalu..-)

POLITIK

@ 02 Februari 2019 12:28



(<http://www.rmolsmsel.com/read/2019/02/02/108844/Setelah-Mbah-Moen.-Cerita-Romi-di-KPK-Muncul-Lagi->

Setelah Mbah Moen,-Cerita-Romi-di-KPK-

Muncul-Lagi-)

Setelah Mbah Moen,

Cerita Romi di KPK

Muncul Lagi

(<http://www.rmolsmsel.com/read/2019/02/02>

/108844/Setelah-

Mbah-Moen,-Cerita-

Romi-di-KPK-Muncul-

Lagi-)

Lagi-)

POLITIK

@ 02 Februari 2019 14:59

Kontroversi tentang keberadaan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia telah terjadi dan akan terus berlangsung, meskipun kemudian juga memunculkan pertanyaan dan pernyataan tentang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri atau di negara-negara

lain.

BERITA TERKAIT

Pengobatan Gratis Hingga Fashion Show di Stasiun LRT (<http://www.rmolsumsel.com/read/2019/02/02/108839/Pengobatan-Gratis-Hingga-Fashion-Show-di-Stasiun-LRT->)

6 Februari Ini Buruh Kepung Istana (<http://www.rmolsumsel.com/read/2019/01/29/108581/6-Februari-Ini-Buruh-Kepung-Istana->)

JK Kritik LRT, DPRD Sarankan Operator Gencar Sosialisasi (<http://www.rmolsumsel.com/read/2019/01/28/108507/JK-Kritik-LRT,-DPRD-Sarankan-Operator-Gencar-Sosialisasi->)

Membandingkan kekhawatiran adanya ancaman keberadaan TKA bagi Indonesia sehingga harus dikembalikan ke negara asal mereka dengan kekhawatiran adanya kemungkinan keberadaan TKI di negara lain juga dipulangkan ke Indonesia, rasanya tidak cukup bijaksana. Karena pemikiran sedemikian justru terlalu menyederhanakan permasalahan, terutama berkaitan dengan kemanusiaan.

Karena permasalahan ini sesungguhnya bisa ditelusuri sampai akhirnya, yakni pembangunan ekonomi dalam kebijakan politik atau sebaliknya di tingkat global (di dunia, tidak hanya di Indonesia).

Politik Ekonomi dalam Pembangunan di Dunia Kekinian

Sebelum membahas pembangunan yang dilematis di tingkat global, maka perlu memahami konteks struktur sosial dalam hubungan internasional. Sistem politik kekuasaan dan sistem ekonomi pembangunan dalam struktur sosial global yang berlaku saat ini dapat disebut sebagai kapitalisme tingkat lanjut. Sistem politik ekonomi kapitalisme tingkat lanjut beroperasi dengan beragam bentuk yang lebih halus dan disebut hegemoni, ketimbang kapitalisme awal yang beroperasi dengan bentuk-bentuk yang lebih kasar dan disebut dominasi. Hegemoni yang dimaksud adalah proses imperialisasi yang tanpa disadari justru disetujui atau disepakati oleh semua pihak, setiap negara dan bangsa di dunia. Hal itu berbeda dengan proses kolonisasi di masa lalu yang bahkan melibatkan militer secara langsung oleh suatu negara dan bangsa untuk mendominasi negara dan bangsa lainnya.

Perubahan bentuk dari kolonisasi menjadi imperialisasi dan dari dominasi menjadi hegemoni tersebut sebagai proses pembangunan yang dilakukan oleh semua negara bangsa pada akhirnya akan menciptakan negara bangsa yang menang dan yang kalah. Beberapa dekade belakangan, negara dan bangsa kolonialis-imperialis yang kapitalistik lebih mudah dikenali pada negara-negara di Amerika Utara dan Eropa Barat. Namun belakangan ini, bahkan negara yang dikenal sebelumnya sebagai negara dan bangsa non kapitalis-pun juga mempraktikkan hal yang sama dalam hubungan luar negerinya: imperialistik. Akan tetapi, melakukan generalisasi bahwa negara adalah pelaku tunggal dalam imperialisasi tersebut tidaklah benar. Sebab hanya negara yang memelihara perusahaan-perusahaan swasta dengan kekuasaan ekonomi yang diistimewakan dan menyebutnya sebagai mitra atau bagian dari proses pembangunan, dan disebut privatisasi atau swastanisasilah, yang melakukannya.

Sederhananya, negara dan bangsa menjadi imperialis bagi negara dan bangsa lain dengan melibatkan bahkan didorong oleh perusahaan-perusahaan swasta tersebut. Awalnya, pembangunan dengan dukungan aktor utama tersebut adalah perusahaan swasta dianggap membantu kemajuan negara dan bangsa. Pembangunan sedemikian dapat dikenali dengan praktik-praktik yang disebut sebagai investasi. Namun membiarkan hal tersebut terus menerus terjadi tanpa

Bakal-Terjun-Bebas-)
Jokowi Bakal "Terjun Bebas"
(<http://www.rmolsumsel.com/read/2019/01/29/108542/Jokowi-Bakal-Terjun-Bebas->)

#HASHTAG

🕒 29 Januari 2019 07:20



(<http://www.rmolsumsel.com/read/2019/01/31/108692/Permasalahan-LRT-Palembang-Tak-Terbendung-Lagi->)
Permasalahan LRT Palembang Tak Terbungung Lagi
(<http://www.rmolsumsel.com/read/2019/01/31/108692/Permasalahan-LRT-Palembang-Tak-Terbendung-Lagi->)

RAGAM

🕒 31 Januari 2019 10:57



(<http://www.rmolsumsel.com/read/2019/02/02/108848/Di-Hati-Mbah-Moen-Memang-Hanya-Ada-Prabowo->)
Di Hati Mbah Moen Memang Hanya Ada Prabowo
(<http://www.rmolsumsel.com/read/2019/02/02/108848/Di-Hati-Mbah-Moen-Memang-Hanya-Ada-Prabowo->)

POLITIK

🕒 02 Februari 2019 15:59

TRENDING TAG

DBD (<http://www.rmolsumsel.com/tag.php?tag=DBD>)

PWI (<http://www.rmolsumsel.com/tag.php?tag=PWI>)

TabloidIndonesiaBarokah (<http://www.rmolsumsel.com/tag.php?tag=TabloidIndonesiaBarokah>)

Yoga (<http://www.rmolsumsel.com/tag.php?tag=Yoga>)

batasan yang jelas dan tegas, akhirnya memunculkan ketimpangan penguasaan dan kesejateraan ekonomi di tingkat masyarakat di masing-masing negara.

Permasalahannya kemudian adalah negara justru semakin bergantung pada perusahaan swasta dalam pembiayaan pembangunan (dan disebut pajak), dengan alasan efektifitas dan efisiensi. Ketika negara tidak lagi secara langsung dan secara dominan mencoba menghasilkan biaya pembangunan sendiri melalui Badan Umum Milik Negara (BUMN) atau perusahaan negara dalam berinvestasi dan lain-lain, maka kompleksitas pengelolaan sebuah perusahaan termasuk tentang tenaga kerja (buruh/pekerja) dan hubungannya dengan keuntungan/laba ekonomi dari aktivitas produksi yang diselenggarakan, menjadi domain dari perusahaan swasta. Bahkan negara akhirnya cenderung menghindari dari kewajibannya melindungi para buruh/pekerja perusahaan swasta yang notabene juga warga negaranya, dan yang penting adalah adanya pajak dari perusahaan swasta.

Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi, maka perusahaan-perusahaan swasta perlu melakukan ekspansi dalam investasi maupun produksi di negara lain di seluruh penjuru dunia. Pada saat itulah negara-negara di mana kantor utama perusahaan-perusahaan swasta tersebut berada perlu untuk membantu melalui berbagai kebijakan politik baik di dalam negaranya sendiri (domestik) maupun di luar negeri (internasional). Termasuk mengurus soal tenaga kerja yang memang harus selalu tersedia bagi setiap perusahaan swasta di mana negara menggantungkan dirinya untuk menarik pajak dalam pembiayaan pembangunan nasionalnya.

Kontroversi TKA dan TKI dalam Pasar Tenaga Kerja Fleksibel

Ada beberapa pertanyaan terkait pembangunan yang dilematis yang harus ditemukan jawabannya terkait TKA dan TKI tersebut. Pertama, ketika keberadaan TKA di Indonesia dibarengi dengan keberadaan investasi asing di Indonesia dianggap sebagai ancaman, apakah TKI juga menjadi ancaman bagi negara-negara lain di tempat mereka bekerja? Kedua, ketika keberadaan TKA di Indonesia dibarengi dengan keberadaan investasi asing di Indonesia, apakah keberadaan TKI di negara lain juga dibarengi dengan keberadaan investasi Indonesia di negara lain di tempat para TKI bekerja? Ketiga, ketika keberadaan TKA di Indonesia dibarengi dengan keberadaan investasi asing di Indonesia dengan alasan dalam rangka pembangunan nasional, apakah proses dan hasil pembangunan akan menyejahterakan dan berlaku keadilan bagi seluruh Rakyat Indonesia?

Tenaga kerja dalam kapitalisme tingkat lanjut menjadi salah satu komoditas yang diperdagangkan, bentuk perdagangan tenaga kerja adalah upah buruh/pekerja yang dibayarkan oleh perusahaan-perusahaan swasta. Ruang di mana buruh/pekerja dibeli tenaga kerjanya oleh perusahaan swasta disebut sebagai Pasar Tenaga Kerja (PTK). Ketika dulu negara masih melindungi buruh/pekerja, maka bagi para pengusaha menganggapnya sebagai PTK yang kaku dan menyusahkan mereka. Oleh sebab itu perlu didorong adanya PTK yang lebih fleksibel atau bebas dengan konsekuensi buruh/pekerja tidak dilindungi lagi secara ketat oleh negara. Pada saat itulah liberalisasi PTK terjadi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa TKA dan TKI sesungguhnya adalah korban dari fleksibilitas PTK bahkan secara tidak langsung adalah korban dari kapitalisme tingkat lanjut.

Kerjasama antar negara dalam investasi dan produksi yang membutuhkan tenaga

Rmolsumsel-Rakyat M...
4,341 likes

Like Page Send Message

Tweets by @rmolsumsel

RMOLSUMSEL
@rmolsumsel

Jabat Ketua KPU Mura, Anasta Tias Mundur Dari DMI goo.gl/dP7quv



8m

RMOLSUMSEL
@rmolsumsel

Jokowi Terlalu Halu Dengan Post Factum Pilpres AS goo.gl/hKApKi



Embed

View on Twitter

kerja dengan demikian sesungguhnya negara sedang memfasilitasi perusahaan-perusahaan swasta di negara masing-masing untuk bisa bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta di negara lainnya. Dalam konteks ini sesungguhnya identitas-identitas nasional para buruh/pekerja menjadi tidak terlalu penting. Justru yang lebih ditekankan adalah pentingnya keterampilan yang mereka miliki untuk dipekerjakan di perusahaan-perusahaan swasta. Retorika yang sering digunakan untuk menekankan soal ini adalah dengan terus menerus menyampaikan tentang daya saing tenaga kerja, karena buruh/pekerja harus bersaing sesama buruh/pekerja di PTK fleksibel untuk dibeli atau akhirnya dipekerjakan oleh perusahaan-perusahaan swasta yang juga bersaing sesamanya untuk mendapatkan buruh/pekerja yang murah upah/gajinya.

Dilema Pembangunan, Kedaulatan Negara, dan Nasib Buruh/Pekerja

Maka beragam retorika lainnyapun bermunculan karena dengan sengaja memang disuarakan: pertama, alih teknologi dalam investasi dan produksi yang diartikan secara sederhana bahwa para buruh/pekerja akan menjadi lebih terampil dengan menjadi TKI, atau dengan adanya TKA maka buruh/pekerja di dalam negeri belajar untuk lebih pintar. Apakah sungguh terjadi alih teknologi tersebut? Logikanya, dalam sebuah persaingan maka yang terjadi adalah tidak akan ada buruh/pekerja, perusahaan swasta, bahkan negara yang akan membiarkan bahkan memberikan kemampuan berteknologinya kepada buruh/pekerja, perusahaan swasta, dan negara lainnya yang dianggap sebagai pesaing di dunia.

Kedua, ketika negara melindungi para buruh/pekerja, maka bukankah negara bertanggungjawab untuk membuat para buruh/pekerja di negaranya menjadi lebih terampil dengan pendidikan bermutu atau berkualitas yang murah bahkan gratis? Ketiga, ketika negara membolehkan keberadaan perusahaan swasta asing dalam berinvestasi dan memproduksi termasuk TKA di negaranya, maka harus benar-benar mengaturnya melalui apapun bentuk perundang-undangan yang mengatur dengan jelas dan diimplementasikan dengan tegas.

Terakhir, ada tiga hal yang harus dipikirkan kembali jika dianggap penting: kedaulatan negara, politisasi buruh/pekerja, dan rasisme. Semakin longgar sebuah negara membiarkan tata kelola dalam banyak sektor/bidang dilakukan pihak asing maka semakin rendah kedaulatannya. Ketika buruh/pekerja Indonesia (dimanapun berada) justru berebut upah" dengan sesama buruh/pekerja Asing, maka rentan dipolitisasi elit politik yang mengeksploitasi isu-isu nasionalisme untuk kepentingan politik mereka, dan kecenderungan perilaku sesama buruh/pekerja menjadi rasis karena saling membenci berdasarkan perbedaan kewarganegaraan dan identitas nasional lainnya. Padahal substansinya, semua buruh/pekerja di dunia adalah korban eksploitasi di pasar tenaga kerja, di perusahaan swasta tempat bekerja, bahkan di negara masing-masing di dunia.***

Penulis: Virtuous Setyaka, S.IP., M.Si.

Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

20

SHARES

KOMENTAR PEMBACA

0 Comments

Sort by **Oldest**

Add a comment...

[Facebook Comments Plugin](#)BERITA LAINNYA ([HTTP://WWW.RMOLSUMSEL.COM/OPINI](http://www.rmolsumsel.com/opini))

Selengkapnya



#YangGajiKamuSiapa

#YangGajiKamuSiapa

<http://www.rmolsumsel.com/read/2019/02/02/108837/#YangGajiKamuSiapa-#YangGajiKamuSiapa->

/read/2019/02/02

/108837

/108837/#YangGajiKamuSiapa-#YangGajiKamuSiapa-)

© SABTU, 02 FEBRUARI 2019



Lagu Kebangsaan dan Nasionalisme

<http://www.rmolsumsel.com/read/2019/02/02/108821/Lagu-Nasionalisme->

/read/2019/02/02

/108821/Lagu-

/108821/Lagu-Nasionalisme-)

© SABTU, 02 FEBRUARI 2019



Kegelisahan Faktisitas

<http://www.rmolsumsel.com/read/2019/01/28/108487/Kegelisahan-Faktisitas->

/read/2019/01/28

/108487/Kegelisahan-

Faktisitas-)

© SENIN, 28 JANUARI 2019



Sedekah Seminar

<http://www.rmolsumsel.com/read/2019/01/28/108481/Sedekah-Seminar->

/read/2019/01/28

/108481/Sedekah-

Seminar-)

© SENIN, 28 JANUARI 2019



VIDEO POPULER (HTTP://WWW.RAKYATMERDEKA.TV)

([http://www.rmol.tv/view/2019/02/02/3633/1/BENANG-MERAH-\(EPS.165\):-Hoax-Baasyir-Jokowi-Tersingkir](http://www.rmol.tv/view/2019/02/02/3633/1/BENANG-MERAH-(EPS.165):-Hoax-Baasyir-Jokowi-Tersingkir))

BENANG MERAH (EPS.165): Hoax Baasyir Jokowi Tersingkir ([http://www.rmol.tv/view/2019/02/02/3633/1/BENANG-MERAH-\(EPS.165\):-Hoax-Baasyir-Jokowi-Tersingkir](http://www.rmol.tv/view/2019/02/02/3633/1/BENANG-MERAH-(EPS.165):-Hoax-Baasyir-Jokowi-Tersingkir))

⊙ SABTU, 02 FEBRUARI 2019 , 19:00:00



(<http://www.rmol.tv/view/2019/02/01/3632/1/Ini-Konteks-Munculnya-Yang-Gaji-Ibu-Siapa>)

Ini Konteks Munculnya "Yang Gaji Ibu Siapa?" (<http://www.rmol.tv/view/2019/02/01/3632/1/Ini-Konteks-Munculnya-Yang-Gaji-Ibu-Siapa>)

⊙ JUM'AT, 01 FEBRUARI 2019 , 15:00:00



(<http://www.rmol.tv/view/2019/01/31/3630/1/Inilah-Jack-Lopian-Yang-Doyan-Melaporkan-Oposisi>)

Inilah Jack Lopian Yang Doyan Melaporkan Oposisi (<http://www.rmol.tv/view/2019/01/31/3630/1/Inilah-Jack-Lopian-Yang-Doyan-Melaporkan-Oposisi>)

⊙ KAMIS, 31 JANUARI 2019 , 17:00:00

FOTO POPULER (HTTP://WWW.RMOLSUMSEL.COM/GALERI.PHP)

(<http://www.rmolsumsel.com/foto/2018/12/20/105888/Ampera-Terbakar->)

Ampera Terbakar (<http://www.rmolsumsel.com/foto/2018/12/20/105888/Ampera-Terbakar->)

⊙ KAMIS, 20 DESEMBER 2018 , 16:14:00



(<http://www.rmolsumsel.com/foto/2019/01/28/108480/Melayat-Eka-Tjipta-di-Rumah-Duka->)

Melayat Eka Tjipta di Rumah Duka (<http://www.rmolsumsel.com/foto/2019/01/28/108480/Melayat-Eka-Tjipta-di-Rumah-Duka->)

⊙ SENIN, 28 JANUARI 2019 , 08:43:00



Pengantongan Pupuk Akhir 2018 (<http://www.rmolsumsel.com/foto/2018/12/24/106170/Pengantongan-Pupuk-Akhir-2018->)

© SENIN, 24 DESEMBER 2018 , 20:58:00

(<http://www.rmolsumsel.com/foto/2018/12/24/106170/Pengantongan-Pupuk-Akhir-2018->)

RMOL SUMSEL (<http://www.rmolsumsel.com/>)

Tentang Kami (http://www.rmolsumsel.com/tentang_rmol.php) |

Disclaimer (<http://www.rmolsumsel.com/disclaimer.php>) |

Pedoman Media Siber (<http://www.rmolsumsel.com/pedoman.php>) | RSS (<http://www.rmolsumsel.com/rss.php>)



(<https://www.facebook.com/RMOLSumSelCom/>)



(<https://twitter.com/rmolsumsel>)



(<http://www.rmolsumsel.com/rss.php>)

Copyright © RMOLNetwork (<http://www.rmolsumsel.com/>)